

PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER ANGKLUNG DI SDN BANJARAGUNG 1 KABUPATEN MOJOKERTO

Siwi Rahajeng Puspitasari

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
siwurahajeng8@gmail.com

Agus Suwahyono

Dosen Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya
agussuwahyono@unesa.ac.id

Abstrak

Pendidikan karakter di SDN Banjaragung 1 Kabupaten Mojokerto terbentuk melalui materi yang diajarkan dan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan ketika proses pembelajaran ekstrakurikuler angklung berlangsung. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler angklung, 2) Nilai-nilai pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler angklung di SDN Banjaragung 1 Kabupaten Mojokerto.

Penelitian ini menggunakan teori pembelajaran dari Moedjiono dan Dimiyati yaitu ada tujuh komponen dalam pembelajaran dimana satu dengan yang lain saling terintegrasi. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini yaitu pembelajaran ekstrakurikuler angklung di SDN Banjaragung 1 Kabupaten Mojokerto. Sumber data dalam penelitian ini adalah narasumber yakni kepala sekolah dan pelatih. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan adalah mengumpulkan data, reduksi data, tahap penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa 1) pembelajaran ekstrakurikuler angklung di SDN Banjaragung 1 Kabupaten Mojokerto dilaksanakan dengan tujuan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengekspresikan diri, serta membentuk karakter dan kepribadian siswa melalui kegiatan berkesenian; 2) Nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran ekstrakurikuler angklung adalah disiplin, bertanggung jawab dan tekun.

Kata Kunci: angklung, ekstrakurikuler, pendidikan karakter.

Abstract

Character education is formed through the materials that are being taught and the habits that are done when the learning process of angklung extracurricular. This study has two research questions: 1) Carrying out learning angklung extracurricular, 2) Character education values through angklung extracurricular at Banjaragung elementary school in Mojokerto.

This study used learning theory by Moedjiono and Dimiyati that are seven components in learning which is integrated. This study is involved as a descriptive qualitative. The object of this study is learning angklung at Banjaragung elementary school in Mojokerto. The source of the data is the informants consist

of the headmaster, coach, and the implementer of learning angklung extracurricular at Banjaragung elementary school in Mojokerto. Data collection technique used is observation, interview, and documentation. Also, the data analysis used in collecting the data, reducing the data, presenting the data, and concluding.

The result of this study and the discussion shows that 1) learning angklung extracurricular at Banjaragung elementary school in Mojokerto was held because of some purpose such as giving the students opportunity to express themselves and forming character and students' personality through arts activity; 2) Character education values through angklung extracurricular such as discipline, diligent, and responsibility.

Key words: *angklung, extracurricular, character education.*

PENDAHULUAN

Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang perlu diperkenalkan mulai usia dini. Saat ini, anak-anak semakin menunjukkan rasa tidak tertariknya pada seni tradisi. Menurut Mubah (2011:303), inilah masalah terbesar budaya lokal di era kekinian ketika gelombang globalisasi menggulung wilayah Indonesia dan kekuatannya ternyata mampu menggilas budaya-budaya lokal. Globalisasi sudah pasti memberikan dampak bagi kehidupan kita, baik itu dampak positif maupun negatif. Salah satu dampak positif dari globalisasi adalah kemajuan dan kemudahan dalam segala bidang. Salah satu dampak negatif dari globalisasi di Indonesia adalah menurunnya karakter pada generasi muda yang lebih menggandrungi budaya luar yang dianggapnya lebih modern dan berkelas sehingga banyak hal-hal negatif yang bermunculan di era globalisasi ini. Sebagai contoh kurangnya pendidikan karakter pada anak, yakni dalam berita “seorang siswa SMP menganiaya gurunya sendiri di Gresik, Jawa Timur”, (<https://tirto.id/gunung-masalah-di-balik-siswa-aniaya-guru-di-gresik-dgHx>, 01 April 2019). Guru yang merupakan orang tua kedua di sekolah seharusnya menjadi orang yang paling dihormati di sekolah, namun akhir-akhir ini semakin marak berita tentang menurunnya norma kesopanan siswa terhadap gurunya. Hal tersebut tentu menjadi tamparan untuk para guru dan sekolah-sekolah yang ada di Indonesia agar bisa berusaha lebih keras lagi dalam memberikan pendidikan karakter di sekolah agar kejadian yang sama tidak terulang. *The education of character has, then become the choice of government to restore the dignity of a nation that is considered to be ruined at the present time*, “pendidikan karakter

menjadi pilihan pemerintah untuk dapat mengembalikan jati diri bangsa, yang dinilai sedang carut marut mentalnya (Handyaningrum, 2016:15).

Penanaman pendidikan karakter sekaligus mengenalkan siswa pada kebudayaan Indonesia dapat dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Menurut Juwariyah (2017:524), pembelajaran seni diupayakan dapat seoptimal mungkin untuk bersaing dalam menyiapkan peserta didik menghadapi tuntutan perkembangan jaman. Ada banyak sekali cara dalam melestarikan kebudayaan salah satunya adalah dengan mengadakan kegiatan pembelajaran seni di sekolah untuk memupuk rasa cinta terhadap budaya Indonesia, dan juga untuk pembentukan karakter pada anak sejak dini. Di Sekolah Dasar (SD), ada beberapa sekolah yang menjadikan pembelajaran seni musik sebagai kegiatan intrakurikuler. Namun ada juga yang menjadikan pembelajaran tersebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa, menambah solidaritas serta meningkatkan kemampuan bersosialisasi antar siswa.

SDN Banjaragung 1 Kabupaten Mojokerto, merupakan salah satu sekolah di Mojokerto yang masih mempertahankan nilai-nilai tradisi dalam kegiatan ekstrakurikulernya. Beberapa kegiatan tersebut adalah ekstrakurikuler karawitan dan angklung. Tanjung (2005:99) berpendapat bahwa pembelajaran musik merupakan salah satu aspek pendukung dalam mengembangkan berbagai potensi dalam diri anak. Pembelajaran angklung di SDN Banjaragung 1 Kabupaten Mojokerto merupakan wujud atau upaya untuk memberikan pendidikan karakter dan salah satu sekolah yang masih aktif dalam menyelenggarakan ekstrakurikuler angklung. Ekstrakurikuler angklung di SDN Banjaragung ini sendiri sudah ada sejak tahun 2014. Kegiatan rutin tersebut dilaksanakan satu minggu sekali setiap hari Jumat pukul 15.00 WIB. Salah satu tujuan utama diadakannya ekstrakurikuler ini adalah untuk lebih mengenalkan siswa pada lagu-lagu daerah yang ada di Indonesia. Maka dari itu, materi yang diajarkan adalah lagu-lagu daerah yang di-medley kemudian dipadukan dengan iringan midi agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan, sehingga siswa lebih mudah menguasai materi yang diajarkan. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa diberi wawasan yakni judul lagu dan daerahnya, tujuannya agar siswa terbiasa untuk mengingat

judul dan dari daerah mana lagu-lagu itu berasal. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini bukan hanya menonjol dalam bermain musik saja tetapi dari segi karakter dalam kehidupan sehari-hari siswa juga dikenal lebih percaya diri, disiplin, mandiri, kreatif, dan toleransi terhadap orang lain.

Berdasarkan fenomena tersebut maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler angklung di SDN Banjaragung 1 Kabupaten Mojokerto? 2) Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran ekstrakurikuler angklung di SDN Banjaragung 1 Kabupaten Mojokerto? Hasil dari penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler angklung di SDN Banjaragung 1 Kabupaten Mojokerto dan bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran ekstrakurikuler angklung di SDN Banjaragung 1 Kabupaten Mojokerto.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang menghasilkan data berupa deskriptif bukan berupa angka. Sebagaimana diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2014:4), bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Objek dalam penelitian ini yaitu pembelajaran ekstrakurikuler angklung di SDN Banjaragung 1 Kabupaten Mojokerto. Objek pelaku dalam penelitian ini adalah siswa yang terdaftar sebagai anggota dan pelatih ekstrakurikuler angklung disertai aktivitas kegiatan pembelajaran angklung di SDN Banjaragung 1 Kabupaten Mojokerto. Subjek dalam penelitian ini yaitu narasumber atau informan yang terkait adalah kepala sekolah dan pelatih ekstrakurikuler angklung. Menurut Moleong (2010:132) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Tempat yang digunakan sebagai lokasi penelitian yaitu SDN Banjaragung 1 Kabupaten Mojokerto yang merupakan tempat berlangsungnya

proses pembelajaran, berlokasi di Jalan Raden Wijaya No.3 Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini difokuskan untuk mengetahui secara langsung bagaimana pendidikan karakter melalui pembelajaran ekstrakurikuler, serta untuk mencari tahu data-data maupun dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian. Selain itu wawancara juga digunakan untuk mencari informasi yang lebih akurat dari pihak-pihak yang terkait. Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur untuk mendapatkan informasi dari beberapa narasumber. Penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi untuk mencari informasi tentang *audio visual*, kemudian foto-foto yang terkait dengan kegiatan latihan maupun ketika *perform* yang dimiliki oleh ekstrakurikuler angklung di SDN Banjaragung 1 Kabupaten Mojokerto.

Sumber data dibagi menjadi dua yakni sumber primer dan sumber sekunder. Data primer ini diperoleh dari sumber data pertama yaitu kegiatan pembelajaran angklung di SDN Banjaragung 1 Kabupaten Mojokerto, dan ditunjang dengan sumber data yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah yang bernama Sunardi serta pelatih ekstrakurikuler yang bernama Syamsul Huda. Data sekunder merupakan data pendukung dari data primer. Dalam penelitian ini menggunakan data pendukung seperti dokumen-dokumen yang sudah ada selama proses latihan. Contohnya sertifikat /piagam, hasil foto, serta beberapa *partitur* lagu, dan literatur berupa buku pedoman dalam penelitian, laporan penelitian terdahulu, serta buku-buku teori yang berhubungan dengan pembelajaran musik sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak. Validasi data penelitian menggunakan triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti mengecek data yang telah diperoleh dari narasumber untuk mengetahui tingkat kevalidan data. Dalam penelitian ini penulis mengecek dengan cara mencari data dan menyamakannya melalui wawancara dari beberapa narasumber. Data yang didapat dari hasil wawancara tersebut kemudian divalidkan dengan data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi. Hal

tersebut dilakukan untuk menguji kredibilitas data, sehingga menghasilkan data yang valid.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Angklung

Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar. Menurut Bahri dan Zain (2010:1) pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler angklung di SDN Banjaragung 1 Kabupaten Mojokerto diawasi oleh kepala sekolah dan dikelola oleh pelatih ekstrakurikuler angklung. Pada kegiatan pembelajaran angklung, diterapkannya pendidikan karakter yaitu untuk membentuk karakter siswa dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan seperti tidak meletakkan alat musik sembarangan, belajar bagaimana cara membunyikan angklung dengan baik dan benar, kemudian menyimak pada waktu pembelajaran dimulai. Hal tersebut mencerminkan bahwa dalam melakukan suatu hal tidak boleh sembarangan agar sampai nanti terbiasa melakukan hal-hal yang baik pula. Dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler angklung di SDN Banjaragung 1 Kabupaten Mojokerto, memuat 7 komponen yang saling berkesinambungan satu sama lain yaitu:

1). Tujuan Pembelajaran

Menurut Usman (2006: 23), tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler angklung di SDN Banjaragung 1 Kabupaten Mojokerto yakni menyediakan kegiatan yang dapat dipilih oleh siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka, kemudian memberikan kesempatan siswa untuk mengekspresikan diri secara bebas agar siswa memiliki keterampilan, memperkenalkan seni untuk dapat membentuk karakter dan kepribadian siswa. Menurut Harpang (2018:2), kesenian adalah bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dalam jiwa manusia. Melalui kegiatan ekstrakurikuler angklung diharapkan dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter agar berguna untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

2). Siswa

Siswa merupakan komponen pembelajaran yang terpenting, karena sebagai pelaku belajar dalam proses pembelajaran. Aspek penting dari komponen siswa yang harus diperhatikan dalam pembelajaran adalah karakteristiknya. Menurut Syamsul Huda, kegiatan ekstrakurikuler angklung ini tidak hanya tentang siapa yang berbakat, namun siapa saja yang mempunyai kemauan dan bisa diajak berproses akan dengan sangat dipersilahkan karena kebanyakan siswa SD masih ingin coba-coba atau keinginannya masih berubah-ubah ketika memilih kegiatan ekstrakurikuler. Tinggal bagaimana cara mengemas kegiatannya agar siswa tertarik untuk terus bergabung dengan ekstrakurikuler angklung ini (Syamsul, wawancara, 2 Agustus 2019).

Dalam kegiatan ekstrakurikuler angklung SDN Banjaragung 1, rekrutmen anggota ekstrakurikuler dimulai ketika tahun ajaran baru yang bertujuan mengembangkan bakat dan kreativitas siswa. Pada saat pengenalan lingkungan sekolah, siswa juga dikenalkan dengan macam-macam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SDN Banjaragung 1 Kabupaten Mojokerto. Siswa dibebaskan untuk memilih 2-3 kegiatan ekstrakurikuler yang diminati. Untuk jumlah siswa dalam ekstrakurikuler ini tidak dibatasi. Sebelum diadakan perekrutan, agenda sebelumnya adalah promosi ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah. Semua ekstrakurikuler akan disebutkan tempat dan jadwal latihannya pada setiap kelas. Kemudian siswa dibebaskan untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler dan bisa langsung datang sesuai jadwal yang sudah diumumkan.

3). Pelatih

Pelatih merupakan komponen pembelajaran yang berperan sebagai pelaksana dan penggerak kegiatan pembelajaran. Agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dan berhasil dengan sukses, maka guru harus merancang pembelajaran secara baik, dalam arti dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, karakteristik siswa, merumuskan tujuan, menetapkan materi, memilih metode dan media, dan evaluasi pembelajaran yang tepat dalam rancangan pembelajarannya.

Syamsul Huda merupakan pelatih angklung di SDN Banjaragung 1 sejak awal diadakannya kegiatan ekstrakurikuler angklung yaitu pada tahun 2014

sampai dengan sekarang. Beliau juga merupakan salah satu orang yang sangat peduli dengan adanya pendidikan karakter di sekolah. Menurut beliau, pendidikan karakter merupakan hal yang sangat dibutuhkan saat ini karena mudahnya pengaruh negatif masuk ke dalam diri anak ataupun siswa. Untuk itu dalam setiap pembelajaran angklung di SDN Banjaragung 1, Syamsul huda berusaha untuk selalu menanamkan nilai-nilai karakter melalui pembiasaan kepada siswanya. Kegiatan ekstrakurikuler angklung diharapkan tidak hanya sebagai kegiatan rutin tetapi nantinya juga akan diikuti pada acara-acara di luar sekolah agar bisa lebih berkembang.

4). Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan komponen isi pesan dalam kurikulum yang harus disampaikan kepada siswa. Materi yang digunakan pada pembelajaran ekstrakurikuler angklung adalah Gundul-Gundul Pacul medley Suwe Ora Jamu. Pada pertemuan pertama sekaligus penyampaian materi pertama yang diberikan pelatih kepada siswa adalah pengenalan alat musik angklung, kedua teknik dasar memainkan angklung, ketiga pengenalan notasi angka, dan keempat pengenalan lagu yang akan dimainkan.

1. Pengenalan Alat Musik Angklung

Pada awal pembelajaran pelatih menjelaskan bahwa angklung yang dimiliki SDN Banjaragung 1 Kabupaten Mojokerto termasuk dalam jenis angklung diatonis Mang Udjo. Angklung yang dimiliki SDN Banjaragung 1 Kabupaten Mojokerto terdiri dari Angklung Melodi, Angklung Akord, Angklung Cuk, dan Angklung Bass. Namun untuk menyesuaikan jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler maka yang digunakan ketika pembelajaran hanya angklung melodi dan angklung bass. Pada kegiatan pengenalan alat musik, siswa dijelaskan mengenai jenis angklung yang akan dimainkan, kemudian bagaimana cara memegang dan memainkannya.

a. Angklung Melodi

Angklung melodi yaitu angklung yang berfungsi membunyikan nada-nada utama. Satu oktaf terdiri atas 12 buah angklung, terdiri atas 7 angklung mayor dan 5 angklung minor. Angklung melodi memiliki dua bumbung nada. Bumbung nada depan kecil dan bumbung nada belakang besar. Bumbung nada depan bunyinya

satu oktaf lebih tinggi dari bunyi nada bumbung belakang. Untuk pemegang angklung melodi ada 13 siswa dengan 5 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Pada materi lagu Gundhul Gundul Pacul medley Suwe Ora Jamu, pembagian nada dilakukan oleh pelatih.

b. Angklung Cuk

Angklung cuk merupakan angklung yang berfungsi sebagai pengiring. Terbagi atas dua jenis, yaitu akord mayor terdiri dari 4 tabung suara (nada akar, terst, kwint dan septime) akord minor terdiri dari 3 tabung.

Untuk pemegang angklung cuk ada 1 siswa laki-laki yaitu Damar Ragil Widodo siswa kelas V. Ada 4 angklung cuk dengan akord yang berbeda yang diletakkan tetap di raknya kemudian Damar memainkan beberapa akord dengan menggunakan tangan kanan dan kiri secara bergantian.

c. Angklung Bass

Angklung bass biasanya memuat dua bumbung nada. Interval masing-masing nada adalah nada dasar dan oktaf. Untuk pemegang angklung bass ada 1 siswa laki-laki yaitu Abiem Bagus Perdana Putra siswa kelas V. Ada 4 angklung bass dengan akord yang berbeda yang diletakkan tetap ditempatnya (di rak) kemudian Abiem memainkan beberapa nada dengan menggunakan tangan kanan dan kiri secara bergantian.

2. Teknik dasar memainkan angklung

Materi pembelajaran yang diberikan pelatih kepada siswa adalah bagaimana cara memegang angklung dengan benar. Setelah siswa dikelompokkan, pelatih memberi contoh bagaimana cara memegang angklung dengan benar. Selain memberi contoh, pelatih juga memberikan penjelasan kepada siswa secara lisan bagaimana cara memegang angklung dengan benar dengan cara menggenggam simpul pertemuan dua tiang angklung vertikal dan horisontal, sehingga angklung dipegang tepat di tengah-tengah. Pada saat menggenggam telapak tangan boleh menghadap ke bawah maupun ke atas. Jarak antara angklung yang dipegang dengan tubuh diusahakan cukup jauh, agar dapat digetarkan dengan baik.



Gambar 1. Siswa Belajar Cara Memegang Angklung
(Dok. Siwi 2019)

Setelah siswa mengerti bagaimana cara memegang angklung dengan benar, tahap berikutnya siswa diberikan materi tentang bagaimana cara memainkan angklung. Ada beberapa teknik memainkan angklung, yaitu 1) Menggetarkan angklung atau *kurulung*, 2) Membunyikan putus-putus atau *centok*, dan 3) *Tengkep* yaitu angklung dibunyikan dengan getaran panjang sesuai nilai nada yang dimainkan.

3. Pengenalan Notasi Angka

Setelah siswa diberikan pengetahuan tentang bagaimana cara memegang dan membunyikan angklung, siswa diberi pengenalan tentang notasi. Namun sebelum itu, pelatih memberikan masing-masing siswa 1 angklung dengan nada yang berbeda yakni mulai nada do sampai si.

Tabel 1. Pengenalan Notasi Angka pada ekstrakurikuler angklung
SDN Banjaragung 1 Kabupaten Mojokerto

Notasi Angka	Nada
1	Do
2	Re
3	Mi
4	Fa
5	Sol
6	La
7	Si
0	Diam

Untuk penulisan notasi angka tinggi atau naik 1 oktaf biasanya di atas angka ada tanda titik (.) yang melambangkan nada tinggi, dan titik dibawah angka adalah tanda not rendah. Apabila di dalam birama terdapat angka 0 menunjukkan bahwa tidak ada nada atau diam. Dan jika ada titik sebanyak satu atau lebih di depan not, menunjukkan bahwa notasi angka tersebut dibunyikan dengan durasi yang sesuai dari jumlah titik yang berada di depan not. Jika ada satu titik di depan notasi, maka notasi tersebut bernilai 2 ketuk harus dibunyikan selama 2 ketuk juga. Hal tersebut dapat memudahkan siswa untuk membaca sekaligus mengingat apa saja nama nada yang ada didalam materi lagu.

Sebelum masuk ke materi lagu, siswa diajak untuk melakukan pemanasan. Pertama adalah pemanasan senam jari. Senam jari dilakukan agar ketika menggetarkan atau membunyikan angklung, jari-jari yang dipakai tidak kaku dan juga menghindari cedera (kram). Kemudian pemanasan kedua menggunakan angklung yang sudah dibagikan satu per satu oleh pelatih. Pemanasan dilakukan dengan pelatih menunjuk satu per satu siswa kemudian siswa yang ditunjuk harus spontan membunyikan angklungnya. Nada-nada yang digunakan adalah do, mi, re, fa, mi, sol, fa, la, sol, si, do. Nada-nada tersebut dibunyikan dengan panjang not 2 ketuk dan diulang sampai 3 kali putaran.

4. Pengenalan Materi Lagu

Pada penelitian kali ini materi lagu yang akan diteliti adalah Gundhul-Gundhul Pacul medley Suwe Ora Jamu. Syamsul Huda memilih lagu daerah karena beliau ingin siswa dapat belajar mengenal dan mencintai lagu-lagu daerah karena di era modern ini kebanyakan orang sudah mulai lupa akan lagu-lagu daerah. Lagu Gundhul-Gundhul Pacul Medley Suwe Ora Jamu ini diaransemen sendiri oleh Syamsul Huda karena sedikit kesulitan mencari lagu medley dengan format ansambel angklung di internet.

Sehingga diambil materi tersebut kemudian untuk bagian akord dan bass dibuat oleh Syamsul Huda secara spontan ketika berlatih yang kemudian ditulis ulang oleh peneliti menggunakan notasi balok seperti dibawah ini:

Gundhul-Gundhul Pacul medley Suwe Ora Jamu

Arr. Syamsul Huda

$\text{♩} = 100$

Gambar 4 Notasi Lagu Gundhul-Gundhul Pacul Medley
Suwe Ora Jamu

5). Metode pembelajaran

Dalam pembelajaran angklung, pelatih menggunakan metode drill dan metode demonstrasi. Metode demonstrasi yaitu pelatih menjelaskan bagaimana cara memegang angklung dengan benar serta menjelaskan bagaimana cara memainkan angklung. Setelah pelatih selesai menjelaskan, pelatih memberi contoh dihadapan siswa bagaimana cara memegang angklung serta memeragakan bagaimana cara memainkan angklung. Metode ini sangat efektif dalam proses pembelajaran karena siswa menjadi lebih jelas ketika melihat langsung dari pada hanya dengan diberi penjelasan oleh pelatih.

Metode drill yaitu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga dapat memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata “latihan” mengandung memiliki arti bahwa kegiatan

tersebut selalu diulang-ulang. Metode drill diterapkan ketika pelatih melihat siswa kesulitan untuk menghafal materi sehingga pelatih pertama-tama menginstruksikan siswa untuk mengulang bagian-bagian tertentu secara terus menerus agar siswa terbiasa dan kemudian hafal, baru setelah itu mengulang materi secara keseluruhan.

6). Media pembelajaran

Media merupakan komponen penting dalam membantu seorang pelatih dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan, karena dengan media yang tepat para siswa akan lebih cepat memahami materi dan mampu membantu guru dalam menyampaikan materi dengan lebih mudah. Papan ini biasanya digunakan apabila masih banyak siswa yang belum hafal dengan notasi yang ada sudah dituliskan sebelumnya

7). Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pada ekstrakurikuler angklung dilakukan setiap selesai pembelajaran dengan cara siswa memainkan materi yang telah disampaikan oleh guru. Ketika materi tersebut dirasa cukup, maka pelatih akan membuat penilaian secara non tes dengan menggunakan 3 aspek penilaian yaitu dari aspek teknik untuk menilai ketepatan siswa dalam memainkan alat musik, kemudian dari aspek materi yaitu apakah siswa sudah hafal notasi dan iramanya, dan yang terakhir yakni partisipasi kehadiran siswa.

Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Angklung

Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler angklung memiliki pengalaman bekerjasama yang baik dengan teman sekelasnya dalam sebuah karya musik. Hal ini memupuk rasa tekun, tanggung jawab dan toleransi antar siswa, karena dalam pembelajaran angklung siswa tidak akan mampu memainkan karya sendirian. Hal ini memberikan pengalaman pada siswa bahwa dalam kehidupan kita tidak bisa hidup sendirian, dan juga mereka mengalami bahwasannya kerjasama yang baik akan menghasilkan sesuatu yang luar biasa, yaitu pada saat mereka bersama-sama mampu selaras memainkan lagu. Siswa juga diajarkan sikap disiplin, karena memainkan musi harus sesuai dengan tempo, serta sesuai dengan notasi yang

sudah dituliskan. Ada beberapa nilai-nilai karakter yang ada dalam pembelajaran ekstrakurikuler angklung SDN Banjaragung 1 Kabupaten Mojokerto, yaitu:

a. Disiplin

Disiplin merupakan suatu sikap/perilaku yang diharapkan oleh setiap pendidik agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa datang tepat waktu dan masuk ke aula dengan tertib sesuai perjanjian yang sudah disepakati. Pelatih sudah berada di dalam ruangan dan berdiri di depan untuk berjabat tangan dengan siswa, kemudian siswa mengambil posisi sesuai divisi masing-masing dan kemudian berdoa. Jika siswa terlambat masuk melebihi batas waktu yang sudah disepakati bersama, maka siswa akan diberikan teguran oleh pelatih. Berdasarkan observasi tampak beberapa siswa tertib dengan datang tepat waktu. Materi yang disampaikan yakni pengenalan angklung yang dimiliki SDN Banjaragung 1 Kabupaten Mojokerto. Tujuan dari pengenalan tersebut agar siswa tahu tentang jenis-jenis angklung yang dimiliki sekolah dan nantinya akan memudahkan mereka untuk membedakan dan memilih alat sesuai dengan kebutuhan yang sudah diinstruksikan pelatih sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif.

b. Tanggung Jawab

Pada pertengahan pembelajaran, pelatih memberikan waktu untuk siswa beristirahat. Sebelum siswa meninggalkan ruangan, pelatih menginstruksikan siswa untuk meletakkan angklung dengan rapi tepat didepan tempat mereka duduk. Kemudian ketika pembelajaran selesai, angklung harus dikembalikan ke rak masing-masing sesuai dengan urutan nada yang sudah tertera di bagian depan angklung agar terbiasa untuk bertanggung jawab dalam menjaga barang atau alat yang sedang atau sudah dipakai. Untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, siswa juga diperkenalkan dengan notasi angka karena materi yang akan dipelajari adalah lagu yang ditulis menggunakan notasi angka. Pelatih mengenalkan notasi angka dan dilatih dengan cara siswa ditunjuk secara acak kemudian setelah ditunjuk siswa harus langsung membunyikan angklungnya. Hal tersebut bertujuan untuk melatih memori siswa dengan diulang sampai beberapa kali. Siswa berlatih

menggunakan lagu Gundhul-Gundhul Pacul medley Suwe Ora Jamu yang sudah dituliskan dipapan.

c. Tekun

Di dalam lagu Gundhul-Gundhul Pacul terdapat dua teknik memainkan angklung, yaitu dengan *dikurulung* dan *dicentok*. Pengulangan materi dilakukan pada birama 1 sampai 4 pada lagu Gundhul-Gundhul Pacul untuk anggota yang memegang angklung melodi agar terbiasa melakukan 2 teknik sekaligus dalam satu lagu. Setelah siswa mulai terbiasa, kemudian dilanjutkan ke birama berikutnya sampai lagu Gundhul-Gundhul Pacul selesai. Pada lagu Suwe Ora Jamu siswa tidak menemukan kesulitan dalam hal teknik seperti pada materi sebelumnya. Hanya saja ada beberapa siswa yang masih sering lupa dengan notasi yang dimainkan. Pada tahap ini siswa mampu mempraktikkan materi yang diberikan dengan cukup baik yang artinya siswa memiliki karakter tekun yang harus terus dibiasakan. Tinggal bagaimana cara pelatih untuk membuat suasana belajar yang menyenangkan agar siswa bisa terus belajar dengan nyaman. Selanjutnya siswa diberi instruksi oleh pelatih untuk masing-masing siswa mencatat materi yang sudah dituliskan di papan tulis. Tujuan dari menulis kembali notasi di dalam buku agar siswa dirumah juga menghafalkan materi tersebut, sehingga pada saat pertemuan berikutnya siswa sudah siap dengan materi yang sudah dipelajari sebelumnya dirumah.

SIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler angklung dilaksanakan sesuai dengan 7 komponen pembelajaran yang meliputi: 1) Tujuan pembelajaran, 2) siswa, 3) Pelatih, 4) Rekrutmen, 5) Metode pembelajaran, 6) Media pembelajaran, 7) Evaluasi pembelajaran. Berdasarkan 7 komponen tersebut secara umum sudah berjalan dengan baik. Selain itu ada beberapa komponen yang pelaksanaannya belum optimal baik dari pelatih, maupun ketersediaan media. Pembelajaran ekstrakurikuler angklung di SDN Banjaragung 1 Kabupaten Mojokerto dilaksanakan dengan tujuan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengekspresikan diri, serta membentuk karakter dan kepribadian siswa melalui kegiatan berkesenian. Materi yang diajarkan yaitu lagu gundhul-gundhul pacul

medley suwe ora jamu, jenis-jenis angklung, teknik bermain angklung, serta pengenalan notasi angka. Pelatih menggunakan metode demonstrasi dan drill pada saat pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam menerima materi yang kemudian nantinya akan dievaluasi untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan siswa dalam bermain alat musik angklung.

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran ekstrakurikuler angklung di SDN Banjaragung 1 Kabupaten Mojokerto ada 3 yaitu disiplin, bertanggungjawab, dan tekun. Pada proses pembelajaran ada stimulus atau rangsangan interaksi yang berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai karakter selama proses pembelajaran yang dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan agar anak terbiasa dalam melakukan hal-hal baik untuk bekal dimasa yang akan datang.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 1980. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bina Aksara Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri. Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Handayaningrum, W. Lodra, N. Susanah, & Sugito, Bambang. 2016. "Science-Based Thematic Cultural Art Learning in Primary School (2013 Curriculum)". Dalam jurnal *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*. Vol. 16, No. 1, 2016:14-23
- J.Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif , Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Juwariyah, Anik. 2015. "Pelatihan Pembelajaran Seni Inovatif untuk Peningkatan Profesioanalisme Guru TK". Dalam jurnal *Seminar Nasional*. Vol.1, No.1, 2017:523-529
- Kamtini dan Tanjung. 2005. *Bermain Gerak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: DIRJEN DIKTI
- Mohammad Uzer Usman. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mubah', A. Safril. 2011. "Strategi Meningkatkan Daya Tahan Budaya Lokal dalam Menghadapi Arus Globalisasi". Dalam jurnal *Budaya Lokal*. Vol. 24, No. 4, 2011:302-308
- Mustari, Mohammad. 2011. *Nilai Karakter*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo
- Yudha, H., Sarjoko, M., dan Murbiyantoro, H. "Musik Oklek Sebagai Sarana Ritual Masyarakat Desa Sobontoro Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro". Dalam jurnal *JADECS*. Vol.3, No.1, 2018:1-7